

## Bentuk dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta

Syifa Fauzia<sup>1</sup>; Syamsinas Jafar<sup>2</sup>; Ratna Yulida Ashriany<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: syiffafauzia0@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah makna konotasi yang terkandung dalam bentuk lingual dalam lirik lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi yang termuat dalam album tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks lagu yang terkumpul dalam album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan intraingual dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 26 bentuk lingual bermakna konotasi terdiri dari 11 bentuk kata dasar, 5 bentuk kata turunan, 4 bentuk frasa, 3 bentuk klausa, dan 3 bentuk kalimat. Makna konotasi mencakup berharga, harapan atau acuan, penghapus, perselingkuhan, hari tua, dan keteguhan dalam pengharapan.

Kata Kunci : Bentuk Lingual, Makna Konotasi, Lirik Lagu.

### *Form and Meaning of Connotation in Fiersa Besari Lyrics Album Konspirasi Alam Universe*

**Abstract:** *The problem in this study is the connotative meaning in the lingual form in the lyrics of the song of Fiersa Besari in the Konspirasi Alam Semesta album. This research aims to describe the connotative meaning contained in the album. This research used a qualitative descriptive approach. The data source in this study is the song texts collected in the Konspirasi Alam Semesta album by Fiersa Besari. The research data collection used the method of listening to the note-taking technique. Methods of data analysis used the intraingual comparison method and the extralingual comparison method. The results showed 26 lingual forms with connotative meaning consisting of 11 primary word forms, five derived word forms, four phrase forms, three clauses, and three sentence forms. The connotative meaning covers a range of ideas, such as*

*worth, hope or reference, eraser, affairs, autumn of life, and strong belief in what is to come.*

***Keywords:*** *Lingual Form, Connotative Meaning, Song Lyrics.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pikiran. Bahasa erat kaitannya dengan tuturan yang diucapkan oleh manusia dalam menyampaikan suatu pendapat. Tuturan tersebut mengandung unsur lingual seperti kata, frasa, klausa, kalimat maupun wacana. Selain itu, tuturan tersebut mengandung makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar atau pembaca secara lisan atau tertulis. Oleh karena itu, pemahaman tentang ilmu bahasa sangat diperlukan untuk menelusuri makna dalam tuturan. Ilmu bahasa yang berkaitan dengan pengkajian makna disebut semantik.

Makna yang terkandung dalam bahasa umumnya diklasifikasikan menjadi makna konotasi dan makna denotasi. Makna konotasi adalah makna tersirat yang terkandung dalam tuturan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Bahasa dapat dimanfaatkan sebagai media ekspresi untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan pesan salah satunya melalui lagu. Para penulis lagu cenderung menuliskan lirik dengan kalimat indah dan bermakna konotasi diiringi alunan melodi dinamis sehingga pendengar terbawa oleh perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Strategi inilah yang dimanfaatkan oleh Fiersa Besari dalam menciptakan lagu.

Fiersa Besari adalah salah satu musisi sekaligus penulis lagu tanah air yang cukup terkenal dengan lirik lagu yang mampu menggugah pendengar. Lagu-lagu karya Fiersa Besari sangat populer di kalangan anak muda dan kerap dinyanyikan kembali di sosial media. Lirik lagu yang ia ciptakan mengandung banyak makna konotasi. Salah satu karya Fiersa Besari yang menarik perhatian adalah album berjudul *Konspirasi Alam Semesta*, berisi 14 lagu yang rilis pada tahun 2015. Terkait hal tersebut penelitian tentang makna konotasi telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2021), Safitri (2021), Damayanti (2020), serta Nurhidayanti (2019). Hasil penelitian terdahulu tersebut menyoroti bentuk dan makna konotasi serta mengungkap nilai kehidupan yang dapat diambil dalam teks lagu.

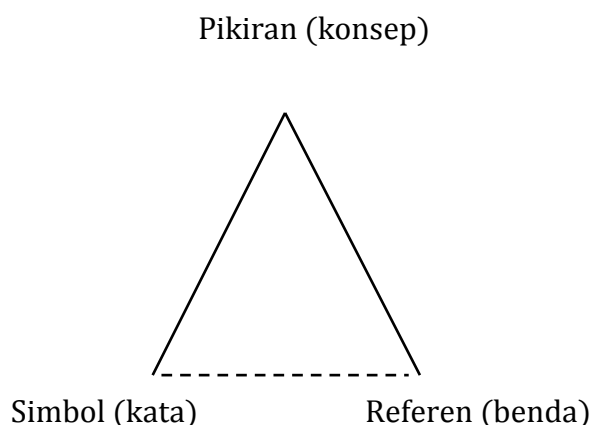
Album *Konspirasi Alam Semesta* sangat menarik untuk diteliti karena lirik lagu dalam album ini mengandung makna konotasi yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, album ini sangat cocok untuk diteliti aspek bentuk dan makna kebahasaan di bidang semantik.

## LANDASAN TEORI

Chaer (2012:34) mengungkapkan bahwa satuan lingual ialah komponen atau unsur yang tersusun teratur dan memiliki pola tertentu. Chaer (2012:162) mengungkapkan bahwa kata ialah deretan huruf yang terapat dua spasi dan mempunyai satu arti. Kata juga diartikan sebagai satuan bebas kecil yang tidak pernah diulas atau dikritik. Kata sendiri terbagi menjadi kata dasar dan kata berimbuhan atau afiksasi.

Pateda (2010: 7) mengungkapkan bahwa semantik ialah subdisiplin ilmu yang membahas makna. Oleh karena itu, semantik menjadikan makna sebagai objek. Semantik disebut *linguistic semantics* dalam bahasa Inggris dikarenakan linguistik menelaah bahasa. Oleh karena itu, semantik terikat dengan makna atau arti yang diungkapkan melalui satuan lingual seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Selanjutnya, Amiruddin (2016: 15) mengungkapkan bahwa semantik ialah bagian dari bahasa yang merupakan studi tentang makna. Semantik digunakan dalam

menjelaskan makna pada bentuk lingual berupa kata, frasa, klausa yang menjadi objek penelitian. Muhammad (2011: 126-127) mendefinisikan makna dalam semantik memiliki banyak keterkaitan dengan makna secara konvensional. sebagai objek penelitian kualitatif. Menurut Ogden & Richards (dalam Nafinuddin, 2020: 3) mengungkapkan bahwa makna ialah tanda bahasa yang dapat dilihat dari kaitan antara pikiran (konsep), simbol (kata), dan referen (benda) yang dikenal dengan “teori segitiga makna”.



Dalam “segitiga makna” simbol digambarkan garis terputus-putus dengan referen (benda) karena keduanya tidak memiliki hubungan mutlak karena harus melalui pikiran (konsep). Ogden dan Richards memiliki pendapat bahwa simbol (kata) lebih dahulu melambangkan pikiran (konsep), kemudian pikiran tersebut akan merujuk kepada benda rujukannya. Contohnya *cangkir*, kata *cangkir* terdiri dari unsur kata yaitu [c-a-ng-k-i-r] dan terhubung kepada pikiran akan citra dari benda tersebut seperti berbentuk bulat, memiliki gagang, dan dipakai untuk minum yang dinamakan *cangkir*. Selanjutnya dari makna kata *cangkir* ialah konsep pada *cangkir* yang tersimpan dalam pikiran selanjutnya citra tersebut dilambangkan bentuk lingual berupa *cangkir*.

Suwandi (2011:99) berpendapat bahwa makna konotasi ialah makna yang memiliki asosiasi atau kesan yang bersifat subjektif dan emosional sehingga makna konotasi muncul akibat asosiasi yang dirasa terhadap penggunaan leksem. Sementara itu, Chaer (2012:292) mengungkapkan bahwa makna konotatif ialah makna lain atau penambahan dari makna sebenarnya dan memiliki nilai rasa dari lingkup pengguna kata tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak terikat pada angka atau prosedur statistik. Penelitian ini berfokus pada mengkaji makna bahasa. Mahsun (2019: 376) mengungkapkan bahwa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian bahasa ialah kebermaknaan yang dapat menuntun pada upaya perbaikan bahasa yang didapatkan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dengan fokus pada penunjuk makna atau arti, deskripsi, penempatan dan penjernihan data pada konteksnya masing-masing dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2019: 233). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Data pada penelitian ini ialah kumpulan teks lagu pada album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. Data pada penelitian ialah teks lagu yang terkandung makna konotasi pada satuan lingual yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat dalam album. Sumber data tersebut terdapat masalah yang berkaitan dengan populasi, sampel, dan informan. Sementara itu, sumber data pada penelitian ialah teks lagu yang terkumpul pada album Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari yang mencakup atas 14 judul lagu antara lain *Bandung, Epilog, Hingga Napas Ini Habis, Garis Terdepan, Kau, Kawan yang Mengagumkan, , Lembayung, Konspirasi Alam Semesta, Sepasang Pendaki, Juara Kedua, , Rumah, Telapak Kaki, Nadir, dan Tanpa Karena*. Berikut adalah identitas sumber data penelitian.

Judul Album : Konspirasi Alam Semesta  
Penulis : Fiersa Besari  
Tanggal Rilis : 29 Oktober 2015  
Genre : Indonesian Indie, Indonesian Rock  
Label : IRISH MUSIC

Metode pengumpulan data dalam penelitian ialah menggunakan metode simak mendengarkan dengan menyimak teks lagu Fiersa Besari dalam album Konspirasi Alam Semesta melalui aplikasi *Spotify*. Selain itu, penerapan metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik catat. Adapun metode analisis data yang dipakai ialah metode padan intralingual dan juga metode padan ekstralingual dalam pelaksanaannya memiliki fokus pada bentuk lingual atau hal dalam bahasa dan di luar bahasa yang menyangkut tentang makna, konteks tuturan, informasi maupun hal-hal lainnya. Dalam penelitian ini, fokus analisis data pada bentuk lingual yang mengandung makna konotasi dalam lirik lagu ini mencakup penggunaan teknik hubungbanding menyamakan (HBS) dan juga teknik hubungbanding membedakan (HBB). Data penelitian yang telah didapatkan diolah dan dianalisis dengan cara dihubungkan atau disejajarkan atau disamakan dengan teori-teori yang sudah ada, yaitu teori semantik. Selanjutnya, unsur-unsur lingual yang terdapat pada lirik lagu dalam album Konspirasi Alam Semesta menyangkut tentang makna, konteks tuturan, informasi maupun hal-hal lainnya termasuk dalam kata, frasa, klausa dan kalimat di dalamnya mengandung makna tambahan dihubungkan dengan konteks pemaknaan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Terdapat 11 bentuk lingual berupa kata dasar, 5 bentuk lingual berupa kata turunan, 4 bentuk lingual berupa frasa, 3 bentuk lingual berupa klausa dan 3 bentuk lingual berupa kalimat. 11 kata dasar yang bermakna konotasi dalam album tersebut yaitu kata *terbang* dan *rajut* yang berkategori verba, kata *rumah, kompas, senter, tenda, malaikat, jurang, mentari, hujan, dan oksigen* yang merupakan kata dasar berkategori nomina. Selain itu, kata-kata tersebut dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Kemudian pada kata turunan ditemukan penambahan imbuhan (ter- dan me-) pada kata *terbakar merantai*, dan *menari*. Selanjutnya, pada proses sufiksasi atau penambahan imbuhan pada akhir kata ditemukan kata bersufiks (-kan) pada kata *rebahkan* dan pada proses konfiksasi ditemukan bentuk lingual bermakna konotasi pada kata *menggerayangi* yang telah mendapatkan imbuhan di awal dan di akhir berupa (me-, -i). Pada bentuk lingual frasa ditemukan frasa *kisah rahasia, hilang arah,*

*garis terdepan*, dan *kursi goyang*. Data-data tersebut dikatakan frasa karena merupakan rangkaian dua kata yang tidak memiliki predikat, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2012:122). Sedangkan pada bentuk lingual berupa yaitu klausa *kepakkan sayap, bertepuk dengan sebelah tangan* dan *semesta membeku*. Ketiga data dikatakan klausa karena ditemukan satuan kalimat yang berkontruksi predikatif dan berpotensi menjadi kalimat. Misalnya pada data yang ditandai dengan adanya kata *kepakkan, bertepuk* dan kata *membeku* sebagai predikat. Sementara itu, bentuk lingual bermakna konotasi berupa kalimat ditemukan pada lirik lagu *Sepasang Pendaki pada* kalimat (*...Sang senja mengintip dari balik dedaunan, tersipu malu sebab kau lebih elok darinya*, ) data ini dikatakan kalimat dikarenakan adanya intonasi akhir atau final dan bagian teks lagu sudah rampung dengan ditandai nada turun di akhir kalimat. subjek (*Sang senja*), predikat (*mengintip*), keterangan (*dari balik dedaunan*), predikat (*tersipu malu*), objek (*kau*), pelengkap (*Lebih elok darinya*). Berikut ini tabel yang akan memaparkan hasil analisis makna konotasi dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Fiersa Besari Album Konspirasi Alam Semesta**

Makna Konotasi	Bentuk Lingual dalam Lirik Lagu
Ikut pergi	(1)... bawa aku <i>terbang</i> (lirik a6)
Penuntun arah	(2) ... jadi <i>kompasmu</i> .... (lirik d13)
Penerang	(3) ...jadi <i>sentermu</i> .... (lirik d15)
Penghapus	(4)... Engkaulah <i>hujan</i> .... (lirik m18)
Berharga	(5)... Engkau <i>oksigen</i> .... (lirik m19)
Berdamai	(6)... <i>Rebahkan</i> saja lelahmu.... (lirik k17)
Perselingkuhan	(7) ... menjalani <i>kisah rahasia</i> . (lirik c30)
Selalu ada	(8) ... temukan aku di <i>garis terdepan</i> ....(lirik i13)
Perasaan tak terbalas	(9)... <i>Bertepuk dengan sebelah tangan</i> (lirik i28)
Keteguhan dalam pengharapan	(10) ... <i>Biarku berharap dengan hati yang keras kepala</i> . (lirik lagu Nadir)

Pada tabel 1 ditemukan makna yang menyatakan *ikut pergi* data (1) ... *Saat kau ulurkan tangan menolongku. Kepakkan sayapmu bawa aku terbang* dalam lirik lagu *Konspirasi Alam Semesta* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *terbang* bermakna bergerak atau melayang di udara, akan tetapi secara konotatif kata *terbang* pada data (1) bermakna ikut pergi, seseorang yang ingin dirinya ikut pergi bersama seseorang yang telah menolongnya di saat terpuruk. Pada data berimbuhan terdapat data makna yang menyatakan *berdamai*, data (6) ... *Rebahkan saja lelahmu, dan duduklah di sampingku* pada lirik lagu *Hingga Habis Napas Ini* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) kata *rebahkan* bermakna adanya pergerakan semulanya berdiri ke gerakan jatuh atau terbaring. Sedangkan secara konotatif data (6) bermakna ajakan untuk berdamai dengan keadaan yang ada, istirahat sejenak dari kehidupan yang melelahkan dan menerima segala yang telah terjadi. Pada makna *perselingkuhan* dalam data (7) ...menjalani *kisah rahasia*, frasa *kisah rahasia* sesuai yang tertera pada KBBI (2022) bermakna denotatif sejarah atau kejadian yang disembunyikan, akan tetapi secara konotatif frasa tersebut bermakna perselingkuhan yang dilakukan sepasang kekasih mengakibatkan seseorang menderita menjadi kekasih kedua yang keberadaannya rahasia tidak boleh diketahui oleh siapapun. Sedangkan pada klausa ditemukan makna yang menyatakan *perasaan tak terbalas* dalam data (9).. *Bertepuk dengan sebelah tangan* secara

denotatif yang tertera dalam KBBI (2022) bermakna menepuk dengan sebelah salah satu tangan. Sedangkan secara konotatif data (9) bermakna perasaan cinta yang tak terbalaskan dengan perasaan yang sama. Sementara itu, makna yang menyatakan *keteguhan dalam pengharapan* ditemukan pada data (10) *Biarku berharap dengan hati yang keras kepala* sesuai makna denotatif yang tercantum dalam KBBI (2022) bermakna seseorang yang sulit diatur. Sedangkan secara konotatif sesuai makna yang terkandung dalam lagu tersebut kalimat di atas bermakna keteguhan seseorang dalam mengharapkan hubungannya dengan sang kekasih tetap berlanjut dengan mempertimbangkan perjuangan yang telah ia lakukan selama menjadi kekasih.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil yang dipaparkan oleh penelitian ini mengenai bentuk dan makna konotasi dalam teks lagu karya Fiersa Besari pada album *Konspirasi Alam Semesta*, dapat disimpulkan bahwa 11 dari 14 teks lagu dalam album ini teridentifikasi mengandung makna konotasi dalam bentuk lingual yang akan dipaparkan sebagai berikut. Ditemukan 26 bentuk lingual bermakna konotasi yang terdiri kata dasar, kata turunan, frasa, klausa, dan kalimat. Data yang ditemukan pada kata dasar terdapat pada lirik lagu *Konspirasi Alam Semesta, Rumah, Sepasang Pendaki, Garis Terdepan, Hingga Habis Napas Ini, dan Lembayung. 2*. Makna konotasi pada teks lagu album *Konspirasi Alam Semesta* ditemukan pada 26 bentuk lingual, contohnya seperti pada makna konotasi berharga (dalam kata *oksigen*) seseorang yang berharga yang sangat dibutuhkan agar ia tetap hidup, tanpanya ia tak akan bisa hidup. dan makna konotasi penghapus (dalam kata *hujan*) yang bermakna penghilang segala rasa sakit yang diderita di masa lalu sehingga ia dapat sembuh dan bahagia kembali. Pada frasa ditemukan makna konotasi hari tua (dalam frasa *kursi goyang*) tempat bertukar memori masa lalu, bersenda gurau, menikmati dan menghabiskan masa hidup bersama orang yang ia cintai. Sementara pada makna konotasi perasaan tak terbalas (dalam klausa *bertepuk dengan sebelah tangan*) yaitu cinta yang tak terbalaskan dengan perasaan yang sama. Sedangkan makna konotasi larut dalam kesedihan (dalam kalimat *Kau mungkin tengok arah yang salah sebab aku dan bumi mengasihimu*) seseorang yang terlalu larut dalam kesedihan sehingga tak sadar bahwa orang-orang di sekitarnya peduli padanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks lagu dalam album *Konspirasi Alam Semesta* memiliki nilai sosial seperti romansa dalam menjalin suatu hubungan. Makna konotasi yang terkandung dalam album *Konspirasi Alam Semesta* menggambarkan kisah romansa anak muda, tidak hanya tentang indahnya jatuh cinta, akan tetapi juga kepedulian, perjuangan, patah hati, cinta tak terbalaskan, kesulitan dalam hubungan jarak jauh, dan ditinggal pergi oleh orang yang dicintai. Setelah dipaparkan hasil dari penelitian ini, diharapkan adanya penelitian lebih dalam lagu Fiersa Besari dalam Album *Konspirasi Alam Semesta* dari segi makna asosiatif dan penerapannya pada pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah pendengar lagu Fiersa Besari dan khazanah di bidang semantik serta menjadi acuan bahan ajar tentang jenis-jenis makna di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amiruddin. (2016). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI daring). Diakses dari [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, M. A. (2020). "Bentuk Lingual dan Makna Konotasi Pada Lirik Lagu Ebiyet G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu". *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 51-66. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.10>.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa (Edisi Ketiga)*. Depok: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe BookPress.
- Nafinuddin, S. (2020). "Pengantar Semantik (pengertian, Hakikat, dan Jenis)." OSF Preprints. doi:10.31219/osf.io/b8ws3.
- Nurhidayanti. (2019). Telaah Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Album Swami Kajian Semantik. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Mataram.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, E. (2020). Kata-Kata Bermakna Konotasi dalam Lirik *Sakeco* Sumbawa. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Mataram.
- Sinaga, Y.C, Cyntia. S, Komariah. S, & Barus, F. L. (2021). "Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari". *Jurnal Metabahasa*. Vol.3 No.1. Hlm.45-47, Universitas Negeri Medan. Diakses dari [jurnal.unsil.ac.id](http://jurnal.unsil.ac.id)